

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RESIKO
SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Oleh :

Vivin Enidiawati*)

Rony Malavia Mardani **)

Fahrurrozi Rahman *)**

Email : vivin.enidiawati@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of fundamental and systematic factors affecting share prices in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The sample used is a company that meets the criteria in the research subject from 2016 to 2018. The analysis method used is the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis testing.

The results showed that net profit margin, liquidity ratio, debt to equity ratio, price income ratio, and beta had a positive and insignificant effect on stock prices, while price on book value and earnings per share had a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Net profit margin, liquidity ratio, debt to equity ratio, price earnings ratio, price to book value and earnings per share, beta and stock price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal dapat diukur dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kapitalisasi pasar. Semakin tinggi indeks, semakin baik perdagangan di bursa, dan kapitalisasi pasar bergerak menuju pengembangan indeks. Harga saham merupakan salah satu tujuan investor, yaitu untuk penanaman modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Maksud dari penanaman modal tersebut adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pihak perusahaan, dengan kata lain mendapatkan laba yang tinggi dari penanaman modal yang dilakukan. (Syahyunan, 2015)

Aspek yang paling penting dari pengambilan keputusan investasi adalah menentukan posisi harga saham, naik turunnya harga saham yang tidak lain karena beberapa faktor. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan seperti manajemen perusahaan, pilihan jenis mesin, jenis teknologi, pilihan karyawan, dan lain-lain. tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, inflasi, nilai tukar valas, kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, stabilitas politik, keamanan, dan lainnya (Cermati.com).

Dalam menganalisis sekuritas, ada dua analisis yang dapat di gunakan yaitu analisis teknis dan analisis dasar. Analisis Teknis adalah analisis data perubahan harga masa lalu yang digunakan untuk memperkirakan harga keamanan di masa depan. Sedangkan analisis dasar adalah analisis yang memprediksi harga saham masa depan dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi sekuritas masa depan dan menerapkan hubungan variabel-variabel ini untuk mendapatkan estimasi harga sekuritas (Astuty, 2017).

Dalam perusahaan properti harag saham yang dimiliki berbeda-beda yang dapat dianalisis dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nya pada periode tahun 2016-2018. Dengan alasan inilah dirasa penting untuk melakukan penelitian ulang terkait dengan “**Analisis Faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

Rumusan Masalah

- a. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah *liquidity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- d. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
- e. Apakah *book market value* berpengaruh terhadap harga saham?
- f. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham?
- g. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
2. Pengaruh *liquidity ratio* terhadap harga saham.
3. Pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham.
4. Pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham.
5. Pengaruh *book market value* terhadap harga saham.
6. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

7. Pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal dan cara menganalisis harga-harga sekuritas.
 - b. Sebagai bahan kajian dalam ilmu ekonomi dan memperkaya khasanah penelitian ilmiah di Indonesia pada umumnya dan Universitas Islam Malang pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang manajemen keuangan.
 - b. Bagi Perusahaan
Sebagai pertimbangan penting bagi investor ketika membuat keputusan tentang investasi modal mereka (dalam bentuk saham) di perusahaan real estat, khususnya perusahaan lain pada umumnya.
Sebagai pertimbangan penting bagi investor ketika membuat keputusan tentang investasi modal mereka (dalam bentuk saham) di perusahaan properti, khususnya perusahaan lain pada umumnya.
 - c. Bagi Investor
Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari masalah yang sama di masa depan

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2017), yang berjudul “Analisis faktor-faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *real Estate* di Bursa Efek Indonesia”, Hasil uji t (parsial) menghasilkan hanya variabel ROE dan PBV yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan *realestate* yang listing di BEI tahun 2012-2014. Variabel DER dan beta tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Variabel dominan yang mempengaruhi harga saham yaitu PBV (X2) yang memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,392 atau 39,2% pengaruhnya terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rorong dkk, (2017), tentang “Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Secara parsial risiko sistematis, pengembalian aset, laba atas ekuitas, rasio leverage, dan margin laba bersih tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2017), tentang “Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham”, menunjukkan bahwa Secara Parsial faktor fundamental ROA dan EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan faktor fundamental DER dan PER dan resiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Astuty (2017), dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015)”, Menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, PER, EPS, dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, NPM, dan Beta tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan Hasil Penelitian Ningrum, Mardami, Khairul (2019), tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017)”, menunjukkan bahwa variabel CR, QR, ROA berpengaruh negatif dan tidak Signifikan, dan Hanya Variabel ROE yang berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Nurastuti (2020), tentang “Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROE dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Tetapi DER dan risiko sistematis (beta) tidak memengaruhi harga saham.

Tinjauan Teori

Pengertian Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai berikut :“Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan public yang berkaitan dengan Efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.” Sedangkan Menurut Husnan (2015:3) :“Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan Pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.”

Harga Saham

Saham adalah “sertifikat (surat berharga/sekuritas/efek) yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham (disebut *stockholder* atau *shareholder*) memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Jogiyanto, 2017:141). Dari sudut pandang perusahaan (emiten), saham merupakan sekuritas alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menerima dana dari publik (investor). Sementara itu, dari sudut pandang

investor yang berinvestasi di saham, saham adalah sekuritas yang memberikan hak kepemilikan terhadap aset perusahaan.

Aspek Fundamental

Untuk menilai kewajaran sebuah instrument pasar modal berupa saham, investor akan mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut. Dalam melakukan pertimbangan tersebut investor akan melakukan sebuah analisis untuk meyakinkan bahwa investasi yang akan dilakukan masuk kedalam kriteria saham yang wajar. Analisis fundamental merupakan suatu anggapan bahwa setiap saham mempunyai harga intrinsik atau nilai yang seharusnya (Halim, 2015:108).

Faktor fundamental merupakan Informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 91-110), elemen dasar rasio laporan keuangan meliputi:

1. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum perbandingan yang rendah menunjukkan tidak efisiennya manajemen.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

(kasmir, 2016:132)

2. *Liquidity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:130), Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu". Yang termasuk rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar).

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(kasmir, 2016:134)

Semakin tinggi rasio saat ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

3. *Debt Equity Ratio* (DER)

Perbandingan total hutang dengan ekuitas dalam bentuk saham dan sekuritas lainnya.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2016:157)

Semakin tinggi perbandingan ini, semakin besar resiko yang di hadapi. Kreditur jangka panjang tertarik pada *debt equity ratio* yang lebih kecil. Makin kecil rasio ini, maka makin besar aktiva yang di danai oleh pemilik perusahaan.

4. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio profitabilitas adalah rasio harga per saham di pasar dengan pendapatan dari saham. yang di hitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{market price per share of commonstock}}{\text{earning per share}}$$

(Fahmi, 2015:83)

Untuk investor, semakin rendah rasio harga saham, semakin baik, karena saham murah, Fakhruddin (2001: 140).

5. *Book Market Value*

Book market value menggambarkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham.

Rumus yang di gunakan:

$$\text{Book market value} = \frac{\text{market price}}{\text{book value}}$$

(Harjadi, 2015)

6. *Earning Per Share (EPS)*

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor / pemegang saham.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Laba per lembar saham (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham}}$$

(Fahmi,2015:83)

Jika nilai EPS lebih tinggi, tentu akan menggembirakan bagi pemegang saham, karena semakin besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham.

Risiko Sistematis

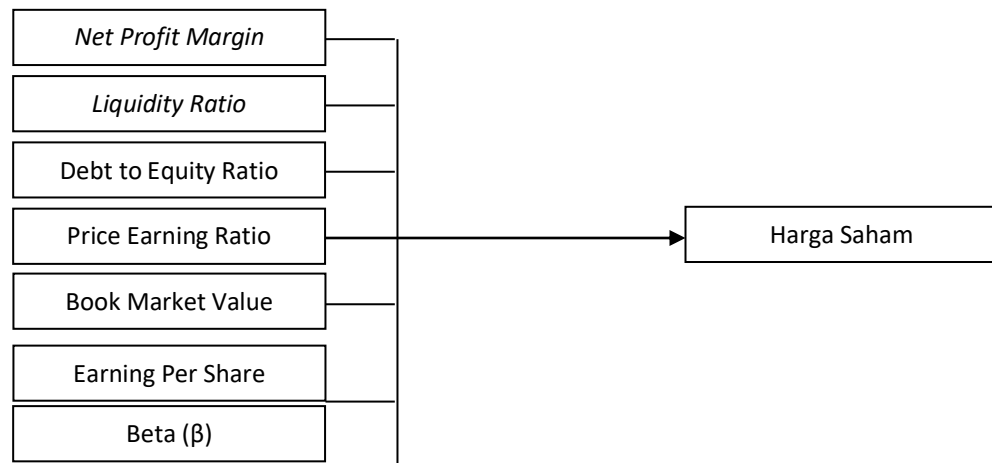
Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan (Hartono, 2015:414). Keadaan yang belum pasti semacam itu menyebabkan para investor menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan.

Koefisien Beta

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *systematic risk*-lah yang relevan dalam perhitungan risiko maka deviasi standar keuntungan investasi tidak digunakan sebagai ukuran risiko suatu saham. Hal ini disebabkan karena investor hanya memperdulikan risiko yang tidak dapat didiversifikasi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₂: *Liquidity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₄: *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₅: *Book Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₆: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₇: Beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif (*explanative research*), yaitu tipe penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel faktor-faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi hipotesis dan akan diuji kebenarannya (Sugiyono, 2017).

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pengkajian dan Pelatihan Pasar Modal (P4M) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Alasan pemilihan lokasi adalah karena lembaga tersebut menyediakan data yang diperlukan dan memiliki kerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020.

Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dapat mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sedangkan teknik pengambilan sampel ini penulis dengan menggunakan *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*.

Berdasarkan metode *purposive sampling* maka kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang bergerak di industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018
- 2) Emiten *listing* pada tahun 2016-2018
- 3) Emiten memberikan laporan keuangan secara lengkap dan tertib.
- 4) Emiten tidak di-*suspend* atau didelisting dari bursa efek sepanjang tahun penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan Properti yang diterbitkan oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam web <http://www.idx.co.id>.

Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, Sugiyono (2017:225).

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:232) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan uji Normalitas, uji Klasik dan Regresi Linier Berganda.

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika Sig. (signifikan) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika Sig. (signifikan) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Batas nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:107) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser Test, dengan melihat pengaruh variabel bebas terhadap absolut residual masing-masing model. Apabila variabel bebas berpengaruh signifikan ($\text{sig } t < 0,05$) maka model melanggar asumsi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila variabel bebas tidak berpengaruh ($\text{sig } t > 0,05$) terhadap absolut residual maka model melanggar asumsi heteroskedastisitas

3) Uji Otokolerasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka kesimpulan nya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2016:107), seperti pada table dibawah ini:

Tabel 3.1

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-------------------------------|
| Tidak ada otokolerasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada otokolerasi positif | Tidak ada keputusan | $d_L \leq d \leq d_U$ |
| Tidak ada otokolerasi negatif | Tolak | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada otokolerasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada otokolerasi positif atau negatif | Jangan tolak | $d_U < d < 4 - d_U$ |

**Uji d
Durbin-
Watson:
Aturan**

Keputusan

Sumber: (Ghazali, 2016:107)

Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277), yaitu untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), tujuannya adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara kedua variabel dan membuat prediksi maupun dugaan Y atas dasar nilai X, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

- Dimana: Y = variabel terikat
- a = konstanta
- b₁-b_n = koefisien regresi
- X₁ = *equity to net profit* (X₁).
- X₂ = *liquidity ratio* (X₂).
- X₃ = *debt equity ratio* (X₃).
- X₄ = *price earning ratio* (X₄).
- X₅ = *book market value* (X₅).
- X₆ = *earning per share* (X₆).
- X₇ = Risiko Sistematis atau Beta (X₇).
- e = kesalahan / *error*.

2) R Square

MenurutGhozali(2016;95-96)Koefisien determinasi(R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square karena variabel independen lebih dari dua dan nilai Adjusted R Square dapat naik turun apabila variabel independen ditambahkan dalam model penelitian.

3) Uji t (Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2016;97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / indepen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t (t-test) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika H₀ : β = 0 maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Jika H₁ : β ≠ 0 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 0,05 (5%).
- Menentukan nilai F hitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{S_e(\beta)}$$

Keterangan:

β = Koefisien Regresi

$S_e(\beta)$ = Standar error dari koefisien regresi

Kaidah keputusan

1. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas (variabel independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variabel dependen).
2. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel bebas sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif untuk penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang diolah yaitu *net profit margin*, *liquidity ratio*, DER, PER, PBV, EPS dan Beta. Hal ini dapat diketahui melalui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Pembahasan

Uji Normalitas

Berdasarkan dari pengujian normalitas pada nilai signifikansi yang di peroleh $0,054 > 0,05$ artinya dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan yang dapat diketahui bahwa nilai sig semua variabel bebas tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, antara lain NPM sig. 0,970 Liquidity sig. 0,524, DER sig. 0,672, PER sig. 0,136, Book Market Value sig. 0,58, EPS sig. 0,100 dan Beta sig. 0,091 ini menunjukkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji auto korelasi di atas dapat diketahui bahwa angka D-W sebesar 1,244, sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi dan jumlah data (n) = 96, k = 7 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,5248 dan dU sebesar 1,8263, diperoleh nilai d (durbin watson) yang terletak pada $0 < d < dL$ atau dengan nilai $0 < 1,244 < 1,5248$ maka hasilnya ada masalah auto korelasi.

Menurut Hays & Winkler (1971) memberikan pendapat bahwa apabila dalam kondisi sebuah aplikasi, landasan bagi pembagian *sampling* dibuat atas dasar pembenaran penentuan terbaik komputasi. Asumsi ini biasanya akan langsung di anggap benar, dan atas dasar landasan ilmiah analisis tetap dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya walaupun terdeteksi adanya pelanggaran dala beberapa asumsi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu NPM, *Liquidity*, DER, PER, PBV, EPS dan Beta Terhadap Harga Saham. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel apakah berpengaruh positif atau negative dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila ada nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil dari regresi linier berganda pada penelitian ini:

Berdasarkan dari hasil regresi maka dapat dibuat persamaan linier antara NPM, *Liquidity*, DER, PER, PBV, EPS dan Beta Terhadap Harga Saham.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$
$$Y = -1947 + 68,053NPM + -13,004Liquidity + 119,209DER + 0,2013PER + 14,246 PBV + 1140,049 EPS + 0,002Beta + e$$

Hasil Uji t

Uji ini untuk melihat apakah berpengaruh antara variabel independen dengan dependen secara parsial. Uji t ini dapat dilakukan dengan perbandingan yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. (Ghozali, 2011:99) “Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”. Pembuktian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji t dapat dilihat pada table coefficient dan kolom sig (significance) “jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual untuk masing – masing variabel.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh NPM terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham . Hal ini berarti variabel NPM bukan variabel penjelas yang tepat untuk menjelaskan tentang harga saham.

Pengaruh *Liquidity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Liquidity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti variabel *liquidity* bukan variabel penjelas yang tepat untuk menjelaskan harga saham .

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti variabel *debt to equity ratio* bukan variabel penjelas yang tepat untuk menjelaskan harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio* bukan variabel penjelas yang tepat untuk menjelaskan harga saham.

Pengaruh *Book Market Value* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Book Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. secara konsep teoritis telah diketahui bahwa book market value yang semakin tinggi maka akan semakin berhasil, dan mampu untuk perusahaan menciptakan nilai nilai bagi pemegang saham.

Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. secara konsep teoritis telah diketahui bahwa EPS umumnya dari investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, karena EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Apabila EPS meingkat maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

Pengaruh Beta terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini variabel beta bukan variabel penjelas yang tepat untuk menjelaskan harga saham.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis telah diuraikan bahwa diantara variabel independen yang digunakan, hanya variabel PBV dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan positif. Dengan hasil ini, diharapkan investor dan perusahaan lebih memperhatikan 2 variabel ini dalam mengendalikan harga sahamnya, terutama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bagi akademisi dan peneliti, diharapkan lebih mengeksplor lagi variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham, mengingat diantara variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya PBV dan EPS yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh NPM, *Liquidity*, DER, PER, PBV, EPS dan Beta Terhadap Harga Saham. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- 1) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) *Liquidity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 4) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 5) *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 6) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 7) *Beta* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

- 1) Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- 2) Terbatasnya sampel dalam perusahaan, dikarenakan penelitian ini hanya dapat berfokus pada perusahaan properti sehingga sampel yang diperoleh terbatas.
- 3) Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen yaitu *net profit margin*, *liquidity ratio*, DER, PER, PBV, EPS dan beta sehingga variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham tidak tercakup semua dalam penelitian.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, menunjukkan PBV dan EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ataupun diluar dari penelitian ini diharapkan untuk memperhatikan tiap-tiap faktor tersebut untuk bisa mengoptimalkan harga saham
2. Bagi Investor
Untuk investor hendaknya memperhatikan rasio keuangannya, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa PBV dan EPS saja yang berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel dan menggunakan subjek yang tidak hanya dalam perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara luas dan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, P. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 19 (1), 49-62.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, dan 2017. (diakses di <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>)
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Harjadi, S. 2014. Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis. Bogor: IN MEDIA.
- Hartono, Jogyanto, 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas, Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. "Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Edisi kelima." Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Maulana, F. (2017). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 13 (2).
- Purwanti, Y. and Nurastuti, P. (2020) "Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah (The Effect Of Fundamental Analysis And Systematic Risk On Stock Prices In The Sharia Capital Market)", *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), pp. 103 - 118.
- Rorong, A., Saerang, IS, & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental terhadap Harga. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (3).
- Rochmah, 2017. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi*. Vol 5, No 2.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Syahyunan, 2015, Manajemen Keuangan 1, Edisi ketiga, USU press, Medan.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV ALFABETA.

Vivin Enidiawati*) Adalah Alumni FEB Unisma

Rony Malavia **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Fathrurozi Rahman *) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma**